

# The Relationship Between Corporate Social Responsibility And Institutional Investors Is Mediated by Financial Performance

Sri Murwanti, S.E., MM<sup>1</sup> , Fadhilaah Rizki Nur Khofifah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 [sri.murwanti@ums.ac.id](mailto:sri.murwanti@ums.ac.id), [fadhilahrizki07@gmail.com](mailto:fadhilahrizki07@gmail.com)

## Abstract

*This study aims to determine the effect of mediating financial performance on the relationship between corporate social responsibility and institutional investors. This research is a quantitative study using secondary data in the form of annual reports and financial statements of banking companies listed on the Stock Exchange in 2017-2020. The technique used in sampling in this study is a purposive sampling technique which produces 31 selected samples for research. This research uses eviews software to process research data. The data analysis used is the classical assumption test and panel data regression analysis. The results of this study indicate that financial performance has a significant positive effect on corporate social responsibility on institutional investors and positive influence on financial performance on the relationship between corporate social responsibility and institutional investors in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. Meanwhile, social responsibility has no effect on the financial performance of banking companies listed on the IDX in 2017-2020.*

**Keywords:** Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Institutional Investors

## Hubungan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Investor Institusi Dimediasi Oleh Kinerja Keuangan

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mediasi kinerja keuangan terhadap hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dan investor institusi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yang menghasilkan 31 sampel terpilih untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan software eviews untuk mengolah data penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap investor institusi dan pengaruh positif kinerja keuangan terhadap hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dan investor institusi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Sedangkan tanggung jawab sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

**Kata kunci:** Investor Institusi, Kinerja Keuangan, Tanggung Jawab Sosial

## 1. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, konsep tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) telah dibahas dengan jelas dan mendapat perhatian yang terus meningkat di kalangan akademisi. CSR telah dimulai dengan munculnya bisnis

itu sendiri, tetapi konsep CSR modern merupakan fenomena yang baru. Bowen (1953) memperkenalkan sebuah buku penting yang berjudul “Tanggung Jawab Sosial Pengusaha”, dimana dia mempertanyakan tanggung jawab sektor korporasi (Bowen dan Johnson, 1953). Selama periode tersebut, CSR telah berkembang sebagai kerangka kerja penting bagi entitas perusahaan untuk terlibat dengan pemangku kepentingan dan kriteria utama untuk menilai integritas perusahaan (Maqbool, 2019). Investor adalah pemangku kepentingan yang berkontribusi terhadap keberhasilan entitas perusahaan dan paling terpuak oleh kegagalan perusahaan. Investor besar, seperti reksa dana, skema pensiun, menganggap akuntabilitas sosial sebagai faktor penting dalam portofolio investasi mereka. Karena besarnya risiko yang melekat pada investor institusi, mereka mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan responsivitas sosial, kesejahteraan tenaga kerja dan keberlanjutan, selain profitabilitas perusahaan (Coffey dan Fryxell ; Ahmed dkk., 2014). Tidak adanya nilai-nilai tersebut mengundang biaya tinggi, yang membuat investor rentan terhadap berbagai faktor risiko.

Perusahaan mengadopsi strategi yang mengurangi risiko dan meningkatkan profitabilitas (Graves dan Waddock, 1994). Studi sebelumnya menemukan bahwa hubungan positif dengan pemangku kepentingan perusahaan berperan sebagai mitigator risiko dan berdampak positif terhadap kinerja operasional perusahaan (Maqbool dan Bakr, 2019). Selanjutnya Godfrey (2005) memvalidasi bahwa CSR bertindak sebagai perlindungan untuk aset tidak berwujud berbasis hubungan dan strategi mitigasi risiko. Di sisi lain, beberapa studi empiris menguji hubungan negatif antara CSR dan investor institusi (Coffey dan Fryxell, 1991; Wahba, 2010). Investor menganggap bahwa memenuhi harapan pemangku kepentingan menekan kekayaan mereka dan menghabiskan sumber daya perusahaan yang langka, yang mendorong sikap yang tidak menguntungkan terhadap CSR. Para pendukung pernyataan ini berpendapat bahwa CSR meningkatkan biaya perusahaan tanpa pengembalian yang substansial (Hart dan Ahuja, 1996).

Hubungan antara CSR dan investor institusi banyak diperdebatkan di dunia akademis. Peneliti telah mengembangkan berbagai perspektif untuk memahami hubungan ini. Penelitian yang ada sebagian besar berfokus pada hubungan langsung antara CSR dan investor institusi. Ketidakkonsistenan dalam hasil memberikan kesempatan untuk memeriksa hubungan dari perspektif yang berbeda. Perspektif alternatif lebih meyakinkan, yang menyatakan bahwa hubungan CSR dan investor institusi tidak langsung tetapi dimediasi oleh kinerja keuangan. Kelalaian ini mengejutkan mengingat fakta bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap portofolio investasi investor institusi dan keuntungan finansial merupakan kriteria penting bagi investor, terlepas dari status etika reksa dana (Graves dan Waddock, 1994 ; Michelson dkk., 2004 ).

Perkembangan praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia dilatarbelakangi oleh dukungan pemerintah, yaitu dengan dikeluarkannya regulasi terhadap kewajiban praktik dan pengungkapan CSR melalui Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 66 dan 74. Pada pasal 66 ayat (2) bagian c disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, kewajiban pelaksanaan CSR juga diatur dalam Undang-undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 Pasal 15 bagian b, Pasal 17, dan Pasal 34 yang mengatur setiap penanam modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan. (Damayanti 2011).

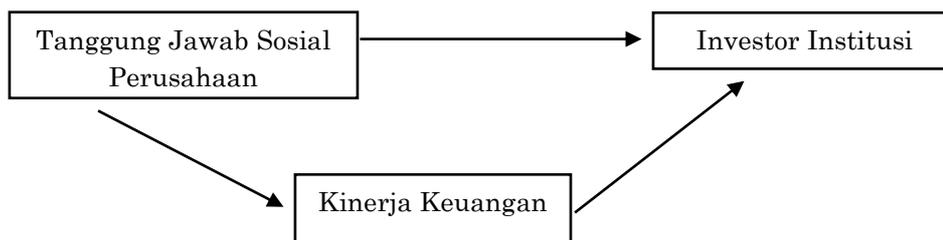
Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mediasi kinerja keuangan terhadap hubungan tanggung jawab sosial dan investor institusi.

## 2. Literatur Review

Penelitian ini dilakukan oleh Maqbool and Zamir (2020) melakukan penelitian dengan judul “*Corporate social responsibilty and institutional investors: the intervening effect of financial performance*”. Analisis menggunakan model data panel menunjukkan bahwa investor institusional memiliki preferensi utama terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa perilaku investor institusional dalam konteks india paling baik dijelaskan dengan teori institusi rabun.

Igmaniar Rakhman (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Investor Institusi”. Analisis menggunakan uji regresi berganda menunjukkan bahwa variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap persentase jumlah kepemilikan institusional.

Berdasarkan penelitian dari Suyono (2010) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji asumsi klasik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dan Corporate Sosial Responsibility (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat diuraikan model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1.** Model Penelitian

### 2.1. Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap investor institusi

Kepemilikan entitas perusahaan besar saat ini lebih banyak didominasi oleh investor institusi, seperti bank, reksa dana, perusahaan asuransi dan dana pensiun (Sundaramurthy dkk., 2005). Rencana dan risiko investasi jangka panjang yang terkait dengan investasi ini membuat investor kelembagaan lebih ketat dan berhati-hati tentang etika dan transparansi jalan investasi. Jadi, jika manajer perusahaan ingin saham mereka menarik bagi segmen pasar keuangan yang sedang berkembang dan besar, mereka perlu memahami kekhawatiran investor institusional (Graves dan Waddock, 1994). CSR dipandang sebagai strategi perusahaan yang penting untuk mempromosikan transparansi dan etika dalam fungsi perusahaan (Wahba dan Elsayed, 2005). **H1.**Tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap investor institusi.

### 2.2. Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap investor institusi

Tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai salah satu strategi untuk meminimalisir risiko dan meningkatkan profitabilitas. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan memberikan banyak

manfaat, antara lain menurunkan biaya operasional perusahaan, meningkatkan volume penjualan dan pangsa pasar, menarik calon investor melalui citra positif yang teripta dan lain sebagainya. Reputasi perusahaan menjadi perhatian penting bagi calon investor. Reputasi tersebut dapat dinilai dari profitabilitas perusahaan, sehingga reputasi perlu dijaga untuk mendukung keberlangsungan hidup perusahaan. Dengan demikian CSR diharapkan mampu mencapai tujuan utama perusahaan dalam mencari laba tanpa mengabaikan kepentingan stakeholder dan kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak yang telah ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan (Rosdwianti et al, 2016). **H2.** Tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### 2.3. Kinerja keuangan terhadap investor institusi

Adanya pengawasan dari institusional dapat mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen untuk menghindari adanya perilaku penyelewengan yang dilakukan manajemen. Sehingga dengan adanya keterlibatan institusi dengan perusahaan dapat berpengaruh untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik, Petta and Tarigan 2017. Namun, terdapat juga penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dinyatakan oleh Sujoko dan Soebiantoro (2017) bahwa pihak pemegang saham institusi akan bekerja sama mendukung pihak manajemen dalam pemanfaatan sumber daya untuk kepentingan pribadi dan akan mengabaikan kepentingan dari pemegang saham minoritas. **H3.** Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap investor institusi.

### 2.4. Mediasi kinerja keuangan terhadap hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dan investor institusi

Hubungan antara CSR dan investor institusi banyak diperdebatkan di dunia akademis. Penelitian yang ada sebagian besar berfokus pada hubungan langsung antara CSR dan investor institusi. Ketidakkonsistenan dalam hasil memberikan kesempatan untuk memeriksa hubungan dari perspektif yang berbeda. Perspektif alternatif lebih meyakinkan, yang menyatakan bahwa hubungan CSR dan investor institusi tidak langsung tapi dimediasi oleh kinerja keuangan. Kelalaian ini mengejutkan, mengingat fakta bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap portofolio investasi investor institusi dan keuntungan finansial merupakan kriteria penting bagi investor, terlepas dari status etika reksa dana (Graves dan Waddock, 1994 ; Michelson dkk, 2004). **H4.** Kinerja keuangan memediasi hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan investor institusi

## 3. Metode

Berdasarkan tujuan maka jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan berupa angka serta hasil dari perhitungan dan pengukuran. Tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan model matematis, teori, dan hipotesis yang dikaitkan. Populasi yang diteliti yaitu 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020, dengan metode pengambilan sampel secara purposive sampling dimana sampel ditetapkan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data yang diolah menggunakan data yang sudah ada. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan annual report yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020, ada 31 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sebagai sampel yang dapat digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Regresi data panel (Eviews 9), uji asumsi klasik dan uji regresi variabel mediasi.

### 3.1 Uji Asumsi Klasik

#### 1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data hasil tes yang digunakan adalah uji Jarque-Bera dengan ketentuan jika probabilitas sama atau kurang dari  $\alpha$  (0,05) maka data tidak terdistribusi normal, jika probabilitas lebih dari  $\alpha$  maka data terdistribusi normal.

#### 1.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berguna untuk menguji model regresi apakah ada korelasi antara variabel independen. Model dikatakan baik bila tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Menurut (Gujarati,2013), apabila koefisien korelasi antar variabel independen  $> 0,8$  maka terjadi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya, apabila koefisien korelasinya  $< 0,8$  maka model bebas dari multikolinearitas.

#### 1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana sebaran atau varian faktor mengganggu (disturbance) tidak konstan sepanjang observasi. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Spearman Rank Correlation dengan ketentuan apabila nilai probabilitas (Sig) dari residual lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.2 Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dimana data panel merupakan kombinasi antara data time series dan data cross section. Data time series adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan data cross section adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu. Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu (cross section) dan diikuti pada waktu tertentu (time series). Data panel merupakan gabungan dari data cross section dan data time series.

### 3.3 Uji Regresi Variabel Mediasi

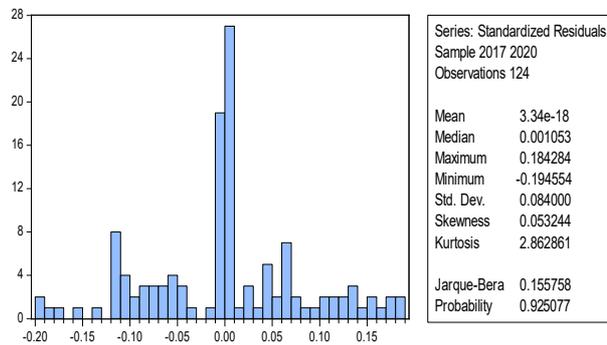
Variabel mediasi atau intervening merupakan variabel penyela atau antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Untuk menguji analisis variabel mediasi dilakukan dengan metode kausal step yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986) dan uji Sobel test.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil

#### 4.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data hasil tes yang digunakan adalah uji Jarque-Bera dengan ketentuan jika probabilitas sama atau kurang dari  $\alpha$  (0,05) maka data terdistribusi tidak normal, begitu juga sebaliknya.



**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas

**Gambar 2.** nilai Jarque-beranya sebesar 0,1557 dengan nilai probabilitas 0,9250, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini berdistribusi normal karena nilai probabilitas 0,9250 lebih besar dari 0,05.

#### 4.1.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berguna untuk menguji model regresi apakah ada korelasi antara variabel independen. Model dikatakan baik bila tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Menurut (Gujarati,2013), apabila koefisien korelasi antar variabel independen  $> 0,8$  maka terjadi multikolinearitas, begitu juga sebaliknya.

**Tabel 1.** Hasil Uji Multikolinearitas

	CSR	INST	KU
CSR	1,0000	0,1082	0,1023
INST	0,1082	1,0000	0,1750
KU	0,1023	0,1750	1,0000

**Sumber:** olah data Eviews 2021

**Tabel 1.** korelasi variabel independen tidak memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terdapat korelasi antar variabel independennya atau tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana sebaran atau varian faktor mengganggu (disturbance) tidak konstan sepanjang observasi. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Spearman Rank Correlation dengan ketentuan apabila nilai probabilitas (Sig) dari residual lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,1861	0,0268	6,9328	0,0000
CSR	0,1478	0,1532	0,9649	0,3365
KU	0,0009	0,0057	0,1633	0,8705
<i>R-squared</i>	0,0085	<i>Mean dependent var</i>		0,2104
<i>Adjusted R-squared</i>	-0,0078	<i>S.D. dependent var</i>		0,1358
<i>S.E. of regression</i>	0,1363	<i>Akaike info criterion</i>		-1,1235
<i>Sum squared resid</i>	2,2489	<i>Schwarz criterion</i>		-1,0553
<i>Log likelihood</i>	72,6615	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		-1,0958
<i>F-statistic</i>	0,5225	<i>Durbin-Watson stat</i>		0,3439
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,5943			

**Sumber:** olah data Eviews 2021

**Tabel 2** nilai probabilitas pada variabel CSR sebesar 0,3365 lebih besar dari 0,05. Nilai profitabilitas variabel KU sebesar 0,8705 lebih besar dari 0,05, artinya pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.4 Regresi Data Panel

**Tabel 3** CSR memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0002 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 dengan nilai t-statistik sebesar 3,9460. Artinya variabel CSR (tanggung jawab sosial perusahaan) berpengaruh terhadap variabel INST (investor institusi keuangan) terhadap variabel Y (INST).

**Tabel 3.** Hasil uji data panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,5189	0,0202	25,5749	0,0000
CSR	0,5052	0,1280	3,9460	0,0002
KU	-0,0003	0,0013	-0,2323	0,8168

<i>Effects Specification</i>			
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>			
<i>Weighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0,9995	<i>Mean dependent var</i>	10,7394
<i>Adjusted R-squared</i>	0,9993	<i>S.D. dependent var</i>	20,4224
<i>S.E. of regression</i>	0,0976	<i>Sum squared resid</i>	0,8678
<i>F-statistic</i>	6084,573	<i>Durbin-Watson stat</i>	1,7523
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,0000		

<i>Unweighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0,7923	<i>Mean dependent var</i>	0,5962
<i>Sum squared resid</i>	1,6230	<i>Durbin-Watson stat</i>	1,5948

**Sumber:** Olah data Eviews 9 2021

#### 4.1.5. Regresi Variabel Mediasi

Variabel mediasi atau intervening merupakan variabel penyalur atau antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

##### 1. Metode Kausal Step

- a. Menguji pengaruh CSR terhadap investor institusi (INST) secara langsung

**Tabel 4.** Hasil pengujian variabel CSR ke INS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,5189	0,0202	25,5749	0,0000
CSR	0,5052	0,1280	3,9460	0,0002

**Sumber:** olah data Eviews 2021

Pada pengujian **Tabel 4.** diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,0002 < 0,05$  maka tanggung jawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi investor institusi secara langsung.

**b.** Menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan secara langsung

**Tabel 5.** Hasil pengujian variabel CSR ke KU

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1,7449	0,2236	7,8019	0,0000
CSR	-0,4533	1,4459	-0,3135	0,7546

Sumber: olah data eviews 2021

Pada pengujian **Tabel 5.** diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,7546 > 0,05$  maka kinerja keuangan tidak dapat mempengaruhi investor institusi secara langsung.

**c.** Menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap investor institusi secara langsung

**Tabel 6.** Hasil pengujian variabel KU ke INST

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0,5189	0,0202	25,5749	0,0000
CSR	0,5052	0,1280	3,94606	0,0002
KU	-0,0003	0,0013	-0,2323	0,8168

Sumber: olah data eviews 2021

Dari persamaan **Tabel 6.** maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Apabila variabel X dan Z bernilai (-0,0003) maka variabel Y bernilai 0,5189.
2. Apabila variabel X naik satu satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,5052 dengan asumsi variabel Z tetap.
3. Apabila variabel Z naik satu satuan maka variabel Y akan naik sebesar 0,0003 dengan asumsi variabel X tetap.

## 2. Uji Sobel Test

$$ab = a \times b$$

$$= -0,4533 \times -0,0003$$

$$ab = 0,0001$$

$$Sab = \sqrt{(b^2 \cdot [Sa]^2 + a^2 \cdot [Sb]^2)}$$

$$= \sqrt{((-0,0003)^2 \cdot (1,4459)^2 + (-0,4533)^2 \cdot (0,0013)^2)}$$

$$= \sqrt{(0,000000188156413 + 0,000000347262704)}$$

$$Sab = 0,000000535419117$$

$$Z = ab/Sab$$

$$Z = 0,0001/0,000000535419117$$

$$Z = 186,7696$$

### a. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (X) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.5052 dengan arah yang positif. Hasil koefisien yang positif menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (x) memiliki pengaruh positif terhadap investor institusi dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0002 ( $< 0,05$ ) sehingga berpengaruh signifikan. Artinya pada hasil regresi menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap investor institusi, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan dalam

penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan Marietza & Alfredo, (2019) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan institusional atau investor institusi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan (Z) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,4533 dengan arah negatif. Hasil koefisien yang negatif menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (X) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7546 ( $>0,05$ ) sehingga berpengaruh secara tidak signifikan. Artinya pada hasil regresi menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang diajukan dalam penelitian ini

ditolak. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan Koloay et al., (2018) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian sobel test menunjukkan bahwa nilai Z hitung sebesar **186,7696** dengan arah positif. Hasil Z hitung yang positif menjelaskan

bahwa kinerja keuangan (Z) memiliki pengaruh positif dalam memediasi hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan investor institusi. Nilai z hitung tersebut lebih besar dari 1,96 yang artinya secara signifikan kinerja keuangan mampu memberikan efek mediasi terhadap hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dengan investor institusi. Sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini

memiliki kesamaan dengan Maqbool & Zamir, (2021) yang menyatakan bahwa mediasi kinerja keuangan dalam hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan investor institusi adalah signifikan.

### 3. Kesimpulan

Penelitian ini berusaha mengungkapkan pengaruh mediasi kinerja keuangan terhadap hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dan investor institusi perusahaan perbankan, hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima kecuali hipotesis kedua dan ketiga, yang artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan, sedangkan pada hipotesis ketiga hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan kinerja keuangan terhadap investor institusi. Hasil lain menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan terhadap investor institusi perusahaan perbankan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh mediasi kinerja keuangan terhadap hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dan investor institusi perusahaan perbankan.

Saran bagi penelitian di masa depan semoga dapat mengeksplorasi berbagai ukuran CSR untuk memvalidasi hasil ini. Selanjutnya, penelitian ini hanya mengambil kinerja keuangan sebagai variabel mediasi untuk memeriksa hubungan. Ada kemungkinan bahwa variabel lain dapat memediasi / memoderasi hubungan antara CSR dan investor institusi. Misalnya, persepsi manajemen risiko, budaya perusahaan dan kondisi ekonomi dapat mempengaruhi hubungan tersebut. Masalah-masalah ini akan menjadi subjek penelitian di masa depan. Selain itu, generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati karena budaya, kondisi ekonomi dan norma industri dapat berbeda dari satu negara ke negara lain. Oleh karena itu, studi di

masa depan diundang untuk mereplikasi temuan penelitian terhadap negara lain atau populasi yang lebih berbeda.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM UMS atas dukungan pendanaan atas penelitian ini.

## Referensi

1. Bowen, HR dan Johnson, FE (1953), *Tanggung Jawab Sosial Pengusaha, Pemain harpa*
2. Coffey, BS dan Fryxell, GE (1991), “Kepemilikan institusional atas saham dan dimensi sosial perusahaankinerja: pemeriksaan empiris”, *Jurnal Etika Bisnis*, Vol. 10 No. 6, hlm.437-444
3. Damayanti, Melissa Ika. 2011. “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Corporate Social Responsibility Disclosure) Terhadap Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.” Skripsi. Universitas Diponegoro.
4. Godfrey, PC (2005), “Hubungan antara filantropi perusahaan dan kekayaan pemegang saham: sebuah risiko perspektif manajemen”, *Akademi Tinjauan Manajemen*, Vol. 30 No. 4, hlm.777-798.
5. Graves, SB dan Waddock, SA (1994), “Pemilik institusi dan kinerja sosial perusahaan”, *Jurnal Akademi Manajemen*, Vol. 37 No. 4, hlm.1034-1046
6. Hart, SL dan Ahuja, G. (1996), “Apakah membayar untuk menjadi hijau? Pemeriksaan empiris hubungan antara pengurangan emisi dan kinerja perusahaan”, *Strategi Bisnis dan Lingkungan*, Vol. 5 No. 1, hlm. 30-37.
7. Igmaniar Rakhman, Herry Laksito. 2017. “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Investor Institusional.” 6: 1–14.
8. Koloay, N., Montolalu, J., & Mangindaan, J. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(002), 269376. <https://doi.org/10.35797/jab.6.002.2018.19849>.
9. Maqbool, S., & Zamir, N. (2021). Corporate social responsibility and institutional investors: the intervening effect of financial performance. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 37(2), 238–252. <https://doi.org/10.1108/jeas-08-2019-0089>
10. Maqbool, S. (2019), “Apakah tanggung jawab sosial perusahaan mengarah pada kinerja keuangan yang unggul? Bukti dari indeks BSE 100”, *Keputusan*, Vol. 46 No. 3, hlm. 219-231
11. Marietza, F., & Alfredo, D. Y. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kepemilikan Institusional. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 71–86. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.2.71-86>
12. Suyono, Eko. 2010. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 2(1): 293.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)